PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI

Muhammad Adnan Najmudin[1], Alvin Yanuar Rahman[2], Titim Fatimah[3]
[1,2,3] PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung
[1]adnandzr45@gmail.com, [2]alvinyanuar@uinsgd.ac.id, [3]titimfatimah@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental skill that elementary school students need to master; however, difficulties in identifying main ideas, understanding word meanings, and drawing conclusions from texts remain prevalent. This study aimed to examine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on students' reading comprehension and compare its effectiveness with the Direct Instruction model. A quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design was employed. The participants were 36 fourth-grade students of MI Darussalam, consisting of an experimental class (n=18) and a control class (n=18). Data were collected through pretests and posttests and analyzed using normality, homogeneity, independent sample t-test, and N-Gain tests. The results revealed that the experimental class improved from a mean pretest score of 56.8 to a posttest score of 75.8, with an N-Gain of 0.43 (moderate category). In contrast, the control class improved from 54.2 to 62.2, with an N-Gain of 0.19 (low category). The independent sample t-test indicated significant differences between the two groups in posttest scores (Sig. = 0.037) and N-Gain scores (Sig. = 0.040). Therefore, the CIRC model was more effective than the Direct Instruction model in improving elementary students' reading comprehension skills.

***Keywords**: Cooperative Integrated Reading and Composition, CIRC, reading comprehension, Indonesian language, elementary school*

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar, namun masih ditemukan berbagai kendala dalam memahami ide pokok, makna kata, dan isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa serta membandingkannya dengan model *Direct Instruction*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri atas 36 siswa kelas IV MI Darussalam yang terbagi menjadi kelas eksperimen (n=18) dan kelas kontrol (n=18). Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest*, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami

peningkatan dari rata-rata *pretest* 56,8 menjadi 75,8 pada *posttest* dengan nilai N-Gain sebesar 0,43 (kategori sedang). Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari rata-rata 54,2 menjadi 62,2 dengan nilai N-Gain sebesar 0,19 (kategori rendah). Hasil uji independent sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas pada nilai posttest (Sig. = 0,037) dan N-Gain (Sig. = 0,040). Dengan demikian, model pembelajaran CIRC lebih efektif dibandingkan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition, CIRC, membaca pemahaman, Bahasa Indonesia, sekolah dasar*.

A. Pendahuluan

Alhayat, Mukhidin, Utami, & Yustikarini (2023) pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia dan harus memenuhi standar internasional. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan Nasional, tetapi juga sebagai landasan untuk menumbuhkan karakter dan pola pikir yang kuat, sehingga menghasilkan warga negara yang kompetitif di tingkat global.

Menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003, Hernawan (2014) pembelajaran ialah proses komunikasi antara pengajar, peserta didik, serta lingkungan dalam situasi yang menyenangkan yang membawa pada prinsip penyampaian pesan. buat bisa tahu pesan pada kegiatan pendidikan maka diperlukan adanya keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan ini sangat dibutuhkan siswa, baik untuk belajar maupun berkomunikasi. Membaca adalah suatu proses berpikir memahami dan menafsirkan arti lambang-lambang tertulis dengan menggunakan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Harianto, 2020).

Jaenudin, Cahyani, & Budiastara (2025) Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik bersama dengan beberapa muatan pelajaran lainnya. Pembelajaran membaca berkaitan penting dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Zakaria, Fatimah, & Rahman (2024) Membaca merupakan landasan penting bagi kemajuan dan keberhasilan dalam semua bidang pelajaran di sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar. Tujuan utama

kegiatan membaca adalah untuk memahami isi bacaan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mencapai tujuan ini. Tidak sedikit anak yang dapat membaca teks dengan lancar tetapi kesulitan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas tinggi (Tarigan, 2008).

Membaca pemahaman adalah suatu aktivitas yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami isi dari suatu teks yang dibaca (Fadillah, Carlian, & Pratiwi, 2024). Menurut para ahli membaca pemahaman adalah suatu aktivitas untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan isi bacaan (Somadoyo & Samsu, 2011). Azkia & Rohman (2020) Membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari informasi. Proses ini terdiri dari dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna dari kata atau istilah dan kemampuan berpikir tentang konsep yang disampaikan secara lisan. Dengan demikian, membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca teks, tapi juga memahami dan mengolah informasi yang terkandung di dalamnya. (Harisah, 2024)

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia hanya memperoleh skor rata-rata 377 untuk kategori kemampuan membaca, sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 atau enam terbawah. Performa ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan hasil survei PISA pada tahun 2015.

Hasil tes studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MI Darussalam kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan lima butir soal yang sudah disusun sesuai indikator membaca pemahaman. Didapatkan bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa berada diangka 49,3 % dengan melihat tabel kriteria nilai Syam, Mutmainnah, &

Usman (2021) nilai tersebut dikategorikan rendah. Dalam mengerjakan lembar tes yang diberikan, hampir semua siswa tampak kebingungan menentukan ide pokok, makna kata, dan menyimpulkan isi teks pada soal. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui apa yang dimaksud dengan ide pokok. Selanjutnya, peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui apakah materi membaca pemahaman sudah diajarkan di kelas tiga atau belum. Dari hasil wawancara, siswa menjelaskan bahwa mereka pernah mempelajari membaca pemahaman, seperti menentukan ide pokok, memahami makna kata, dan menyimpulkan teks saat duduk di kelas tiga. Namun, sebagian siswa mengaku sudah lupa, bahkan ada yang masih belum memahami materi tersebut. Dari total 14 siswa, terdapat 1 orang siswa rata-rata 7,45 % dengan kemampuan membaca pemahaman tinggi, 3 orang siswa rata-rata 21,43 % dengan kategori membaca pemahaman sedang, dan 10 orang siswa rata-rata 71,43 % dengan kategori tergolong rendah.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang menarik dan menggunakan model yang tepat (Noviana, Annisa, & Auliaty, 2023). Maka Langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk mengatasi permasalahan pada kurangnya minat siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini karena model yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang cenderung tidak ingin menerima instruksi membaca berkali-kali, dan cenderung berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas, sehingga pemilihan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan kondisi siswa (Sholihah, Kurniasih, & Hartati, 2019).

Cooperative Integrated Reading and Composition ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa SD. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah acara pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis di peserta didik kelas dasar. Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) artinya kurikulum komprehensif

yang didesain untuk dipergunakan pada pelajaran membaca (Slavin, 1990).

Sebagai salah satu model pembelajaran, CIRC memiliki tahapan pelaksanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap langkah dalam metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Menurut Slavin (1990) langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC dijabarkan sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok
   Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter.
2. Menyajikan materi
   Guru memberikan penjelasan atau pengantar mengenai materi bacaan yang akan dipelajari.
3. Kegiatan membaca terpadu (*Reading Group Activities*)
   Siswa bekerja dalam kelompok membaca untuk memahami teks. Mereka berdiskusi, menemukan ide pokok, menjelaskan isi bacaan, mencari kosakata baru, serta mengerjakan tugas yang berkaitan dengan teks tersebut.
4. Kegiatan pasangan (*Pair Activities*)
   Siswa berpasangan dalam kelompok untuk saling memeriksa hasil kerja, berdiskusi tentang isi bacaan, dan memberikan umpan balik terhadap pemahaman masing-masing.
5. Kegiatan menulis terpadu (*Composition Activities*)
   Setelah memahami teks, siswa menulis materi atau rangkuman berdasarkan isi bacaan dengan memperhatikan struktur bahasa dan ejaan yang benar.
6. Presentasi hasil dan diskusi kelas
   Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari kelompok lain maupun guru.
7. Evaluasi dan penghargaan tim
   Guru memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu akan berkontribusi pada skor kelompok, dan kelompok

dengan nilai tertinggi diberi penghargaan.

Pada penelitian ini menggunakan pembanding yaitu penggunaan model *Direct Instruction* di kelas *control*. Arends (2012) *Direct Instruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penyampaian informasi atau keterampilan secara langsung oleh guru kepada siswa melalui langkah-langkah yang sistematis, bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Arends (2012) model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) memiliki beberapa indikator utama atau fase yang menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada guru untuk membantu siswa menguasai pengetahuan atau keterampilan secara terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah nya.

1. Orientasi (Pendahuluan)
   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pentingnya materi, dan apa yang akan dipelajari.
2. Presentasi atau Demonstrasi
   Guru menyampaikan materi atau mendemonstrasikan keterampilan secara jelas, langkah demi langkah.
3. Latihan Terbimbing (*Guided Practice*)
   Siswa berlatih dengan bimbingan guru. Guru memberikan umpan balik dan koreksi secara langsung.
4. Umpan Balik dan Koreksi (*Feedback*)
   Guru memberikan penjelasan tambahan atau memperbaiki kesalahan siswa agar pemahaman lebih kuat.
5. Latihan Mandiri (*Independent Practice*)
   Siswa mengerjakan tugas atau latihan secara mandiri untuk memperkuat keterampilan yang telah diajarkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, *novelty* penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuasi eksperimen dengan membandingkan model CIRC dan *Direct Instruction* untuk mengetahui efektivitas

peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran CIRC serta mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan model CIRC dan *Direct Instruction*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada kegiatan pengukuran serta analisis hubungan sebab dan akibat di antara berbagai variabel yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada hasil pengukuran daripada proses terjadinya, serta memandang kegiatan penelitian sebagai sesuatu yang bersifat objektif dan bebas dari nilai-nilai subjektif peneliti.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Menurut Arifin (2020) Metode penelitian quasi eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian, kemudian mengamati dampaknya. Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini salah satu kelas akan diberikan perlakuan (X), sedangkan kelas lainnya tidak. Kelas yang mendapatkan perlakuan disebut kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak diberikan perlakuan disebut kelas kontrol. Kedua kelas akan diberikan *pretest* untuk mengetahui perbedaan awal di antara keduanya. Keberhasilan *pretest* ditunjukkan apabila tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Rukminingsih, 2020). Lokasi penelitian dilakukan di MI Darussalam, tepatnya terletak di Kp.Cipeundeuy RT.02/07 Desa Tarajusari, Tarajusari, Kec. Banjaran, Kab. Bandung, Jawa Barat. Rencana waktu penelitian akan dilaksanakan

pada semester genap tahun ajaran 2025-2026.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV MI Darussalam dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B, yang dimana kelas IV A itu ialah kelas eksperimen dan kelas IV B ini adalah kelas kontrol, Penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui teknik pengambilan sampel acak berdasarkan kelas yang telah ada (*cluster random sampling*).

Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan Observasi dan Tes. Pada teknik pengumpulan data observasi menggunakan lembar observasi yang dipakai untuk mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah tabel kriteria Nilai Observasi Guru dan Siswa menurut (Purwanto, 2010)

Tabel 1 Observasi Aktivitas Guru

Nilai Aktivitas	Kriteria
86 - 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Tabel 2 Observasi Aktivitas Siswa

Nilai Aktivitas	Kriteria
76 - 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup Baik
≤ 25	Kurang Baik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis tes, yaitu *pretest* yang diberikan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui kemampuan awal *pretest*, dan *posttest* yang dilakukan setelah penyampaian materi guna mengetahui adanya peningkatan, khususnya pada kelas *control* yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tes yang digunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa indonesia, baik melalui tes lisan maupun tulisan yang berjumlah lima butir soal.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji t-independent, dan analisis N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada kedua kelas. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC, nilai rata-rata pretest sebesar 56,8 meningkat menjadi 75,8 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,43 dalam kategori sedang. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction* juga mengalami peningkatan, tetapi tidak sebesar kelas eksperimen.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest, posttest*, dan N-Gain pada kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen. Berikut adalah tabel uji normalitas data dan uji homogenitas pada hasil data *pretest* dan *posttest.*

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Posttest eksperimen	.901	18	.060
Posttest Kontrol	.956	18	.532

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	0.146	1	34	0.705
Posttest	Based on Mean	.077	1	34	.784

Selanjutnya, hasil uji *t-independent* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai posttest dan N-Gain. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC lebih efektif dibandingkan Direct Instruction dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 5 Hasil Uji t-Independent Pada Nilai Posttest dan N-Gain

Independent Samples Test	
	t-test for Equality of Means

		t	df	Sig. (2-tailed)
Post test	Equal variances assumed	2.173	34	.037
HASIL N GAIN	Equal variances assumed	2.141	34	.040

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen terjadi karena model CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kerja kelompok, membaca berpasangan, berdiskusi, dan saling membantu memahami isi bacaan. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami ide pokok, makna kata, serta menyimpulkan isi bacaan dengan lebih baik. Selain itu, model CIRC juga mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Hal ini berbeda dengan pembelajaran *Direct Instruction* yang lebih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawaty, Hikman, & Nursyamsi (2024)dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" yang menyatakan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat dijadikan alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 6 Hasil Peroleh Nilai Pretest, Posttest, N-Gain Di Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compostion (CIRC)

Data	*Pretest*	*Posttest*	N-Gain
Nilai Terkecil	15	41	0,26
Nilai Terbesar	100	100	1,00
Mean	56,8	75,8	0,43
Jumlah Peserta Didik		18	

Tabel 7 hasil perolehan nilai pretest, posttest dan N-Gain Kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol dengan model Direct Instruction

Data	*Pretest*	*Posttest*	N-Gain
Nilai Terkecil	18	36	0,24
Nilai Terbesar	100	100	1,00
Mean	54,2	62,2	0,19
Jumlah Peserta Didik		18	

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas kontrol tergolong rendah karena pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* yang lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses memahami bacaan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pada pembelajaran di kelas kontrol, siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami makna kata, serta menyimpulkan isi bacaan. Selain itu, interaksi antarsiswa juga lebih sedikit dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian bahwa nilai rata-rata kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari pretest ke posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,19 dan masuk kategori rendah. Sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC memperoleh N-Gain sebesar 0,43 kategori sedang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Darussalam Cipendeuy mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 56,8 meningkat menjadi 75,8 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,43 yang termasuk kategori sedang.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model Direct Instruction, peningkatan kemampuan membaca pemahaman tergolong lebih rendah dengan nilai N-Gain sebesar 0,19 dalam kategori rendah. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model CIRC lebih efektif dibandingkan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil uji *t-independent* juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai posttest dan N-Gain. Model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui kegiatan membaca berpasangan dan diskusi kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Harisah, S. (2024). *Teori Membaca dan Strategi Pembelajarnya.* Pekanbaru: CV BRAVO PRESS INDONESIA.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Tanggerang Selatan: Pascal Books.

Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Rosdakarya.

Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Erhaka Utama.

Somadoyo, & Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Arends, R. (2012). *Learning to Teach. Tenth Edition.* New York: McGrawhill Education.

Slavin, R. E. (1990). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn & Bacon.

Jurnal :

Alhayat, A., Mukhidin, Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar. *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*, 106-116.

Arifin, Z. (2020). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKANEDUCATION RESEARCH METHODOLOGY. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1-5.

Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 14-22.

Fadillah, W. A., Carlian, Y., & Pratiwi, I. M. (2024). Penerapan Strategi PORPE untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 73-84.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 1-8.

Jaenudin, Cahyani, I., & Budiastara, K. (2025). Enhancing Elementary Students' Creative Writing Skills and Creativity Through Project-Based Learning in Thematic Indonesian Language Instruction. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 33-51.

Noviana, Annisa, & Auliaty, Y. (2023). Pengembangan Media Quiz and Riddle Interaktif Materi Penggolongan Hewan dalam Pembelajaran IPA Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 454-462.

Sholihah, S. M., Kurniasih, & Hartati, T. (2019). Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 354-363.

Sukmawaty, Hikman, R. M., & Nursyamsi. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Primary Education Journal*, 450-461.

Syam, Mutmainnah, M., & Usman, M. R. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN LANGKAH POLYA. *Nabla Dewantara*, 29-38.

Zakaria, S. A., Fatimah, T., & Rahman , A. Y. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al Baghdadi. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 185-198.